

Analisis Efektivitas Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon

La Diu Siolimbona¹, R. Kempa², A. Sahalessy³, Sumarni Rumfot⁴

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; tansilofficial@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; rudolfkempa@gmail.com

³ Universitas Pattimura, Indonesia; arnoldsahalessy01@gmail.com

⁴ Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Motivating Teachers,
Quality of Education

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effectiveness of driving teachers in improving the quality of learning at SD Negeri 87 Ambon, Sirimau District, Ambon City. This research is a qualitative study that describes the effectiveness of driving teachers in improving the quality of learning at SD Negeri 87 Ambon. The subjects in this research consisted of one school principal, one supervisor and 2 driving teachers. The research method in this research is qualitative research. The results of the research are: 1) Planning the implementation of learning based on a). Results of independent socialization of the independent curriculum; b). Mapping students' learning styles: c). Develop basic competencies and learning objectives: d). Choose a differentiated learning model and e). selection of media and learning resources. 2) Implementation of driving teacher learning using a learning model that is centered and has an impact on students using a differentiated learning model; 3) Assessment and evaluation of learning by directly assessing process differentiation, product differentiation and content differentiation. In the end, the analysis of the effectiveness of motivating teachers in improving the quality of learning at SD Negeri 87 Ambon, Sirimau District, Ambon City shows that motivating teachers have a positive and significant effect in improving the quality of learning in schools. This is proven by the driving teacher having the competence to create student center learning, impact learning on students, create a positive culture, develop students holistically and become a trainer for colleagues.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

La Diu Siolimbona

Universitas Pattimura, Indonesia; tansilofficial@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sebagai pendidik yang profesional, guru selayaknya dapat berperan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengubah paradigma dalam dunia pendidikan khususnya guru. Guru dituntut untuk dapat mengupdate kompetensi, agar selaras dengan perkembangan zaman. hal tersebut tertuang pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

Pendidikan selain merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kualitas dan harkat manusia juga sebagai tolok ukur martabat suatu bangsa. Tolok ukur kualitas suatu bangsa ini, dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam sebuah Negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas masyarakat bangsanya (Mukhibat: 2020). Namun realita sistem pendidikan Indonesia belumlah menunjukkan kualitas dan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan nasional belum bisa menciptakan SDM yang unggul, baik dari sisi intelektualitas, moralitas, spiritualitas, profesionalitas, dan kemampuan daya saing atau kompetisi bangsa. Dan dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia sulit mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dalam skala global kualitas kita jauh dari negara-negara tetangga.

Hasil penelitian United Nation Development Programme (UNDP) pada tahun 2007 tentang Indeks Pengembangan Manusia menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti. Dan jika Indonesia disbanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa.

Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia juga dinyatakan oleh United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Badan PBB yang mengurus bidang pendidikan. Menurut badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di Antara 130 negara di dunia. Education Development Index (EDI), Indonesia adalah 0.935 di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum, 2007/2008, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia Antara lain adalah pengelolaan pendidikan yang kurang profesional dan rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91%, swasta 58,26%.

Permasalahan mutu pendidikan di negara kita menjadi isu yang krusial karena peserta didik ternyata tidak kompeten dalam menyelesaikan soal yang seharusnya dapat diselesaikan oleh siswa dengan umur yang setara. Berdasarkan tes TIMSS dan PISA yang diselenggarakan oleh lembaga internasional, diketahui bahwa peserta didik di Indonesia berada pada sekelompok paling rendah selama periode pelaksanaan tes tersebut. Peserta didik di Indonesia pada umumnya hanya mencapai level 3, sedangkan peserta didik di Singapura mencapai level 6. Ukuran TIMSS Dan PISA berbeda dengan ukuran kemampuan peserta didik dalam olimpiade karena olimpiade hanya diikuti oleh siswa khusus, sedangkan tes TIMSS dan PISA diikuti oleh perwakilan siswa dari berbagai kategori. (Sani, 2015: 2). Rendahnya mutu pendidikan telah memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa kita. Karena proses untuk melahirkan sumber daya manusia hanya bisa melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula. Mutu pendidikan dapat dicapai apabila para guru hidup dengan memadai, memiliki penghasilan yang mencukupi,

manusiawi, dan bermartabat sehingga mereka mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya dalam proses pembelajaran. Selama ini dari aspek kesejahteraan kondisi guru sangat memprihatinkan. Penghasilan guru secara umum tidak mencukupi kebutuhan minimum hidupnya.

Upaya peningkatan kompetensi guru sangat bergantung pada pengembangan keprofesian secara berkelanjutan menurut Sudrajat (2017:17) Secara umum, pengembangan keprofesian berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat pentingnya peranan guru tersebut, maka melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimasa menteri Nadiem Anwar mengembangkan keprofesian guru melalui kebijakan merdeka belajar pada program guru penggerak dianggap sebagai paket inisiatif pemerintah dalam mereformasi mutu pendidikan.

Menurut Nadiem (kemendikbud, 2020), arah program Guru Penggerak berfokus pada pedagogi, serta berpusat pada peserta didik dan pengembangan holistik, pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional melalui on-the-job coaching, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan, serta kolaboratif dengan pendekatan sekolah menyeluruh. Sedangkan pelatihan kepemimpinan sekolah baru diawali dengan rekrutmen calon Guru Penggerak. Pada tataran konsep mengarahkan seorang guru penggerak mengimplemntasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik menjadi teladan akan tetapi kenyataan saat masih sangat jauh, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum aktif disebabkan guru belum dapat mengelola serta membangun hubungan efektif dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pada tanggal 18 Januari 2023 proses pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon pemebelajaran masih berpusat pada guru. Beberapa guru yang diamati masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran. Fasilitas ruangan pun belum tersedia perangkat penunjang seperti proyektor atau pengeras suara agar dapat digunakan sebagai peralatan pembelajaran. Permasalahan tersebut masih jauh dengann harapan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021:3), bahwa guru penggerak merdeka belajar dituntut bukan hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara terus menerus.

Jumlah guru pada SD Negeri 87 Ambon keseluruhannya berjumlah 29 diantaranya guru mata pelajaran 6 guru, guru kelas 20, Tata usaha (TU) 2 orang diantaranya yang telah lulus program guru penggerak berjumlah 2 (dua) guru dan 2 (satu) masih calon guru penggerak (data Observasi). Persentasi jumlah guru pada SD Negeri 87 Ambon tersebut masih sangat minimal jika dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 653 sedangkan jumlah rombel 20 jika dipresentasikan jumlah guru masih sangat jauh. Penulisan atau penelitian ini hanya berfokus pada beberapa guru yang telah lulus program guru penggerak.

Saat observasi dilakukan terlihat guru penggerak belum memberikan efek yang begitu besar baik untuk sesama guru maupun efektivitas saat pelaksanaan pembelajaran. Guru penggerak belum memberikan efek begitu besar saat proses pembelajaran, sebab fasilitas sekolah belum menunjang kreativitas guru penggerak ataupun kebijakan sekolah belum mendukung. Secara konseptual guru penggerak menjadi pemimpin pembelajaran dan juga menjadi fasilitator bahkan pengimbasan kepada guru-guru sejawatnya. Bagaimana guru penggerak menjadi pemimpin pembelajaran dapat terlihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, menjadi fasilitator baik untuk peserta didik bahkan untuk guru lainnya. Hal tersebut belum nampak pada SD Negeri 87 Ambon untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas dari guru penggerak yang telah lulus, dan juga perubahan bahkan pengembangan oleh guru penggerak.

Harapannya dengan adanya guru penggerak tersebut dapat memberikan imbas ke guru lainnya agar mengetahui efektivitas guru tersebut penulis tertarik baik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka disini peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam sebuah

penelitian tentang “Analisis Efektivitas Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 87 Ambon dan dilaksanakan pada 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang pengawas dan 2 orang guru penggerak di SD Negeri 87 Ambon. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang digunakan meliputi deskriptif data, pengujian persyaratan analisis, dan tahap analisis data pengujian hipotesis.

Efektivitas Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Efektivitas seorang guru penggerak dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan dampak positif yang mereka hasilkan dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru yang efektif juga berperan sebagai peran model yang baik, menunjukkan etika kerja yang tinggi, komunikasi yang efektif, dan sikap positif terhadap belajar.

a. Kinerja Guru Penggerak

Menjadi guru penggerak harus mampu terampil dalam mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran inovatif yang menginspirasi dan memotivasi para siswa. Mereka mungkin menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memanfaatkan teknologi, atau menciptakan proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu guru penggerak harus memiliki jiwa kepemimpinan sekolah, guru penggerak seringkali mengambil peran aktif dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka mungkin memimpin tim pengembangan kurikulum, mengorganisir acara ekstrakurikuler, atau menginisiasi program-program inovatif. Selanjutnya guru penggerak tidak hanya bekerja sendiri, tetapi juga memotivasi dan memfasilitasi kolaborasi antara rekan-rekan guru, staf sekolah, dan bahkan komunitas lokal. Mereka dapat memimpin pertemuan staf, menyelenggarakan pelatihan, atau mengoordinasikan proyek-proyek kolaboratif antar guru, sebagai mentor, guru penggerak memberikan dukungan dan bimbingan kepada rekan-rekan guru yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Mereka dapat memberikan saran, berbagi praktik terbaik, atau mengamati sesi pengajaran untuk memberikan umpan balik konstruktif.

Guru penggerak secara teratur mengevaluasi efektivitas pengajaran dan proyek-proyek pendidikan yang mereka pimpin, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa. Mereka menggunakan data untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan mengadaptasi strategi pengajaran mereka sesuai kebutuhan dan guru penggerak terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal maupun mandiri. Mereka terus-menerus meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pengajaran dan kepemimpinan, serta berupaya untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan. Berikut ini transkripsi wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

Peneliti: Bisakah Anda jelaskan lebih detail tentang kontribusi Guru Penggerak?

Kepala Sekolah: Guru Penggerak telah membantu kami dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, dan mereka juga mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Selain itu, Guru Penggerak juga sangat terampil dalam menilai dan mengevaluasi

pembelajaran siswa, dan mereka memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka belajar lebih baik.

Peneliti: Bagaimana Guru Penggerak menunjukkan kepemimpinan dan kolaborasi dalam sekolah?

Kepala Sekolah: Guru Penggerak adalah pemimpin yang alami. Mereka telah memotivasi dan menginspirasi guru lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mereka juga berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran, dan mereka berbagi praktik terbaik dengan guru lain. Selain itu, Guru Penggerak juga memfasilitasi pengembangan profesional guru lain dan membangun komunitas belajar yang positif di sekolah.

Peneliti: Apa dampak Guru Penggerak terhadap hasil belajar siswa?

Kepala Sekolah: Saya telah melihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sejak Guru Penggerak bergabung dengan sekolah kami. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian. Guru Penggerak juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan profil pelajar Pancasila, dan mereka mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Peneliti: Apa saja tantangan yang dihadapi Guru Penggerak dalam menjalankan tugasnya?

Kepala Sekolah: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Guru Penggerak adalah beban kerja yang berat. Mereka memiliki banyak tanggung jawab, dan mereka harus bekerja keras untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab mereka di kelas dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin dan kolaborator.

Peneliti: Bagaimana sekolah memberikan dukungan kepada Guru Penggerak?

Kepala Sekolah: Sekolah memberikan berbagai dukungan kepada Guru Penggerak, termasuk pembebanan mengajar yang lebih ringan, waktu untuk pengembangan profesional, dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Sekolah juga menyediakan mentor dan coach untuk membantu Guru Penggerak dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti: Apa saran Anda untuk meningkatkan program Guru Penggerak?

Kepala Sekolah: Saya sarankan agar program Guru Penggerak diperluas ke lebih banyak sekolah. Saya juga sarankan agar program ini diberikan lebih banyak pendanaan, sehingga sekolah dapat memberikan lebih banyak dukungan kepada Guru Penggerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru Penggerak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Mereka adalah pemimpin yang efektif, kolaborator yang baik, dan mereka memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada Guru Penggerak, dan program Guru Penggerak perlu diperluas ke lebih banyak sekolah. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan pengawas tentang kinerja guru penggerak.

Peneliti: Bisakah Anda jelaskan lebih detail tentang peran Guru Penggerak dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif?

Pengawas: Guru Penggerak menunjukkan keahlian luar biasa dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berdiferensiasi. Mereka juga mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih personal.

Peneliti: Bagaimana Guru Penggerak menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa?

Pengawas: Guru Penggerak menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara holistik. Mereka tidak hanya fokus pada tes tertulis, tetapi juga menggunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman siswa. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan kepada siswa untuk membantu mereka belajar lebih baik.

Peneliti: Bagaimana Guru Penggerak berkolaborasi dengan guru lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

Pengawas: Guru Penggerak adalah kolaborator yang luar biasa. Mereka secara aktif terlibat dalam diskusi dan perencanaan pembelajaran bersama guru lain. Mereka berbagi praktik terbaik, saling mengamati pembelajaran di kelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada satu sama lain. Kolaborasi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh sekolah.

Peneliti: Apa dampak Guru Penggerak terhadap hasil belajar siswa?

Pengawas: Saya telah melihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sejak Guru Penggerak bergabung dengan sekolah ini. Siswa lebih termotivasi untuk belajar, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembelajaran, dan mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian.

Peneliti: Apa saja tantangan yang dihadapi Guru Penggerak dalam menjalankan tugasnya?

Pengawas: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Guru Penggerak adalah beban kerja yang berat. Mereka memiliki banyak tanggung jawab, termasuk mengajar, merancang pembelajaran, menilai siswa, berkolaborasi dengan guru lain, dan mengikuti pelatihan pengembangan profesional.

Peneliti: Bagaimana sekolah memberikan dukungan kepada Guru Penggerak?

Pengawas: Sekolah memberikan berbagai dukungan kepada Guru Penggerak, seperti pembebanan mengajar yang lebih ringan, waktu SNusud untuk pengembangan profesional, dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Sekolah juga menyediakan mentor dan coach untuk membantu Guru Penggerak dalam menjalankan tugasnya.

Peneliti: Apa saran Anda untuk meningkatkan peran dan kontribusi Guru Penggerak dalam pembelajaran?

Pengawas: Saya sarankan agar sekolah memberikan lebih banyak waktu dan ruang bagi Guru Penggerak untuk berkolaborasi dengan guru lain. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat guru yang lebih sering, lokakarya kolaboratif, dan komunitas belajar profesional. Saya juga sarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung Guru Penggerak dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Guru Penggerak memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mereka telah menunjukkan keahlian luar biasa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menilai dan mengevaluasi siswa, dan berkolaborasi dengan guru lain. Dukungan yang berkelanjutan dari sekolah sangat penting untuk memastikan Guru Penggerak dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru penggerak yaitu Ibu LU dan SN tentang kinerja guru sebagai berikut:

Kami membuat program kerja untuk guru dan siswa itu dimulai dengan bedah raport pendidikan dan salah satunya kemarin untuk peningkatan nilai literasi numerasi untuk kegiatan tersebut ada dua program yang kami buat di sekolah melalui program guru penggerak yaitu ekstrakurikuler karena untuk memotivasi dimulainya dengan kegiatan motivasi, pasca pandemi dimana menarik motivasi siswa yang sudah lama belajar di rumah dan betah di rumah kami memotivasi lagi penanaman dan penguatan karakter agar siswa betah kembali di sekolah. sedangkan yang kedua pendidikan pengetahuan kita ambil KOMPATIKA yaitu komunitas Matematika IPA teman guru sejawat meningkatkan literasi lainnya salasatunya yaitu satu minggu satu buku kegiatan-kegiatan ini untuk berbenah laporan pendidikan sehingga guru menyusun program untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Hasil Wawancara, 2023).

Senada dengan apa hasil penelitian terdahulu di atas, Bapak Iwan Syahril selaku Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan juga mengungkapkan bahwa:

Bapak dan Ibu, Program Guru Penggerak adalah program pengembangan profesi terkait kepemimpinan bagi guru. Program Guru Penggerak mendidik guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistic, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta

menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang guru memiliki dampak yang besar dalam membentuk masa depan generasi muda. Seorang guru yang berkualitas tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan membentuk karakter siswa. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang diajarkan dan mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, kinerja seorang guru tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung. Mereka berperan sebagai peran model yang baik dan memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Seorang guru yang sukses juga berkolaborasi dengan rekan kerja, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Keseluruhan, kinerja seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan membentuk generasi mendatang dengan penuh dedikasi dan integritas. Dalam konteks pendidikan yang komprehensif, peran seorang guru tidak dapat diabaikan karena mereka adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang terdidik, berdaya saing, dan berperadaban. Sedangkan untuk peningkatan motivasi belajar siswa, menurut SN menyatakan bahwa: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan misalnya kita gunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti permainan, diskusi, dan proyek. (Hasil Wawancara, 2023).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan LU menyatakan bahwa: Saya memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman di sekolah. Saya menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying* dan *diskriminasi*. (Hasil Wawancara, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru penggerak memiliki peran yang sangat vital dalam memotivasi belajar siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai katalisator untuk menginspirasi dan mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Guru penggerak efektif mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka. Mereka mengerti kebutuhan dan minat individual siswa, serta menggunakan pendekatan yang sesuai untuk memotivasi mereka. Guru penggerak memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Mereka berusaha untuk memahami diversitas siswa dan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar, sehingga dapat memotivasi setiap siswa secara optimal. Guru penggerak tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemandirian siswa. Mereka memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain memberikan dukungan akademis, guru penggerak juga memberikan dukungan emosional kepada siswa. Mereka mengakui perjuangan siswa dan memberikan dorongan positif untuk mengatasi hambatan belajar. Selain itu, guru penggerak harus mampu menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka mengintegrasikan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dalam peran guru penggerak sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu prestasi akademis dan pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Selain mendorong motivasi siswa guru penggerak juga memiliki program untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan SN menyatakan bahwa: Tentu kita selaku guru memerlukan perubahan cara pandang dan usaha berkelanjutan misalnya kita mengikuti workshop, webinar guna peningkatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. (Hasil Wawancara, 2023). Senada dengan hasil wawancara dengan SN, responden LU juga menyatakan bahwa: Saya terus berinovasi dan berkolaborasi, bersama teman sejawat untuk menerapkan strategi pembelajaran defrensisasi dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik di SD Negeri 87 Ambon. (Hasil Wawancara, 2023).

Strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif program guru penggerak haru mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Proyek-proyek ini dapat mencakup penyelidikan, eksperimen, atau pembuatan produk yang memerlukan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Guru penggerak juga menggunakan permainan edukatif atau simulasi interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran. Permainan ini dapat dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan kritis, dan memotivasi partisipasi siswa.

Selain itu, guru penggerak juga mampu melakukan pembelajaran dengan kolaboratif untuk mendorong kerjasama antara siswa melalui diskusi kelompok, proyek kelompok, atau aktivitas berbasis kolaborasi lainnya. Guru penggerak dapat memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif. Memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi pembelajaran online, platform e-learning, atau alat pembelajaran berbasis game untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Menyajikan siswa dengan masalah dunia nyata atau tantangan kompleks yang memerlukan pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan. Guru penggerak dapat membimbing siswa dalam proses memecahkan masalah dengan memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik. Paling penting dari guru penggerak adalah proses pembelajaran diferensiasi yaitu proses mendesain proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru penggerak dapat menggunakan pendekatan diferensiasi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan kreatif seperti ini, guru penggerak dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka guru penggerak juga menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif, hal ini sesuai hasil wawancara dengan SN yang menyatakan bahwa: Yang kami lakukan selaku guru penggerak disekolah kami adalah Menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif dengan cara membangun hubungan yang positif dan saling menghormati, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan berpendapat. (Hasil Wawancara, 2023). Senada dengan hasil wawancara dengan LU, SN juga mentakan bahwa: Sebelum belajar Iya semobayan IGI patang mengajar sebelum belajar karena kalau ketemu dia untuk saat ini Perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan ini sudah terbuka Jadi bagaimana seorang guru menyiapkan diri agar tidak ketinggalan dari siswa jadi seperti itu Pak. (Hasil Wawancara, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran yang efektif. Ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih memahami materi pelajaran dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka. Pendekatan tersebut dapat mencakup diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, pembelajaran berbasis game, dan sebagainya. Guru penggerak harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka dalam pembelajaran dapat memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif. Guru perlu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berkontribusi dan dihargai atas pandangan mereka. Selan itu, guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada siswa dapat membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam partisipasi mereka. Ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus berpartisipasi dan meningkatkan kinerja mereka.

b. Faktor Penghambat Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Beberapa faktor penghambat yang mungkin dihadapi oleh guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, antara lain:

- 1). Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya sumber daya seperti buku teks, peralatan pembelajaran, dan fasilitas fisik yang memadai dapat menjadi penghambat bagi guru penggerak. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa.
- 2). Tingkat Partisipasi Siswa yang Rendah: Apabila tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah, guru penggerak akan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Faktor-faktor seperti absensi siswa, ketidakhadiran secara teratur, atau kurangnya minat terhadap pelajaran tertentu dapat menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 3). Tingkat Motivasi Guru yang Rendah: Kurangnya motivasi atau kelelahan guru penggerak dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berdedikasi. Beban kerja yang berat, tekanan akademis, atau masalah pribadi dapat memengaruhi kinerja mereka secara negatif.
- 4). Kurangnya Dukungan Administratif: Ketidakcocokan visi atau prioritas antara guru penggerak dan manajemen sekolah dapat menjadi penghambat dalam implementasi program-program pembelajaran yang inovatif. Kurangnya dukungan dari pihak administrasi sekolah dalam hal alokasi sumber daya, pelatihan, atau pengakuan terhadap prestasi guru penggerak juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 5). Tantangan Lingkungan dan Sosial: Faktor-faktor lingkungan dan sosial seperti konflik lokal, kondisi ekonomi yang sulit, atau ketidakstabilan politik dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat membuat guru penggerak kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan situasi lingkungan.
- 6). Kurangnya Akses terhadap Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Keterbatasan akses guru penggerak terhadap pelatihan dan pengembangan profesional dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini secara efektif, guru penggerak di SD Negeri 87 Ambon, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

c. Gambaran efektivitas pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Gambaran efektivitas pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, mungkin mencakup beberapa aspek berikut:

- 1). Visi dan Kepemimpinan yang Jelas: Pemimpin pembelajaran di SD Negeri 87 Ambon harus memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan bagaimana cara mencapainya. Mereka harus mampu menginspirasi staf sekolah dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai visi tersebut.
- 2). Pembinaan dan Dukungan terhadap Guru: Pemimpin pembelajaran yang efektif memberikan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan kepada guru dalam pengembangan keterampilan mengajar dan penerapan praktik pembelajaran terbaik. Mereka mendorong pertukaran pengalaman antar guru dan menyediakan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

- 3). Pembinaan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Pemimpin pembelajaran bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, termasuk fasilitas yang memadai, keamanan, dan keterlibatan orang tua. Mereka memastikan bahwa semua siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran.
- 4). Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan: Pemimpin pembelajaran secara teratur melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk memastikan bahwa standar mutu pembelajaran terpenuhi. Mereka menggunakan data dan umpan balik dari evaluasi tersebut untuk membuat perbaikan yang diperlukan dalam sistem pembelajaran.
- 5). Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Pemimpin pembelajaran berperan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Mereka memastikan bahwa kurikulum yang disusun mengakomodasi kebutuhan individu siswa serta mempromosikan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.
- 6). Kolaborasi dengan Stakeholder Pendidikan: Pemimpin pembelajaran berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru, orang tua, komunitas, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Mereka membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan stakeholder pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan adanya pemimpin pembelajaran yang efektif di SD Negeri 87 Ambon, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, diharapkan mutu pembelajaran akan terus meningkat, siswa menjadi lebih berprestasi, dan sekolah menjadi pusat pembelajaran yang berkualitas dan inklusif bagi semua siswa.

Guru penggerak adalah sosok yang berdedikasi sepenuhnya untuk memberikan dampak positif pada kehidupan siswa. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa mereka dan berusaha keras untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Sebagai pemimpin intelektual di kelas, guru penggerak tidak hanya menyampaikan fakta dan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan keterampilan kognitif yang kuat. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman untuk bertanya, bereksperimen, dan belajar dari kesalahan. Lebih dari sekadar pendidik, guru penggerak juga menjadi model peran yang inspiratif bagi siswa. Mereka menunjukkan dedikasi, integritas, dan semangat yang tinggi terhadap profesi mereka, mengilhami siswa untuk mengejar keunggulan dan memperjuangkan tujuan mereka dengan tekad yang kuat. Guru penggerak juga memahami pentingnya inklusivitas dan keberagaman dalam pendidikan. Mereka berusaha menciptakan lingkungan yang menerima semua siswa, tidak peduli latar belakang atau kemampuan mereka, dan berupaya untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Guru Penggerak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Mereka adalah pemimpin yang efektif, kolaborator yang baik, dan mereka memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada Guru Penggerak, dan program Guru Penggerak perlu diperluas ke lebih banyak sekolah.

Kedua, Guru Penggerak memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mereka telah menunjukkan keahlian luar biasa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menilai dan mengevaluasi siswa, dan berkolaborasi dengan guru lain. Dukungan yang berkelanjutan dari sekolah sangat penting untuk memastikan Guru Penggerak dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dengan a). Hasil sosialisasi mandiri kurikulum merdeka; b). Memetakan gaya belajar peserta didik. *Keempat*, Mengembangkan

kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran d). Memilih model pembelajaran berdiferensiasi dan e). pemilihan media dan sumber belajar.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metedo Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir media press
- Bungin, B. (2016). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kemendikbud, 2020. *Kemendikbud luncurkan Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak*. Diakses pada tanggal 10 Pebruari 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>
- Mukhibat M. 2020. Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Sains di SMA Islam Al Azhar 09 Yogyakarta. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1 (2), 161-173.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Rovolusi Industri 4.0* (B. S. Fatmawati (Ed.)). Bumi Aksara
- Nadiem, A. M. (2020). *Pemaparan program guru dalam peluncuran merdeka belajar episode 5 tentang "Guru Penggerak."*. <https://youtu.be/X6vP4AkEsLM>
- Nyoman, K. I., Sri, W. N. N., & Widya, S. I. G. M. (2022). *Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/763%0Ahttp://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/download/763/419>
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang *Rencana Strategis kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 52, ayat (1).
- Priansa, Doni Juni dan Garnida A. 2013. *Manajemen Perkantoran: Efektif, Efisien, dan professional*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, 2017. *Mengelola Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guna mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka media
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 20.

